

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran

"*Methodes*" berasal dari kata Yunani "*metha*", yang berarti "melalui atau melewati," dan "*hodos*", yang berarti "jalan atau cara." Metode dalam bahasa Arab disebut "*Thariqat*", dan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah metode yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai tujuan, sehingga digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>14</sup>

Beberapa ahli berpendapat terkait tentang pengertian metode, berikut isi pendapat para ahli:

1. Menurut Zulkifli, Metode adalah sarana yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>
2. Menurut Ahmad Tafsir, mendefinisikan metode dengan istilah "metode" digunakan untuk menjelaskan cara yang paling tepat dan cepat untuk melakukan segala sesuatu.<sup>16</sup>

Pembelajaran adalah upaya yang sengaja melibatkan dan memanfaatkan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perilaku dan pemikiran siswa di lingkungan belajar.

---

<sup>14</sup> "Kamus besar bahasa indonesia / Suharso, Ana Retnoningsih | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," diakses 7 Mei 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=16674>.

<sup>15</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 6.

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 1996), hlm. 37.

Pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar itu juga merupakan upaya untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Beberapa ahli juga memberikan pendapat terkait pengertian dari pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Pembelajaran ialah rencana yang harus disiapkan oleh guru untuk menarik dan memberikan informasi kepada siswa mereka, sehingga guru dapat membantu siswa mencapai tujuan. Menurut Rahil Mahyudin, Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemampuan intelek.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."<sup>17</sup>

Metode pembelajaran, secara etimologis, adalah suatu prosedur atau teknik tertentu yang digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih mudah dan memudahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau inti dari pelajaran secara sistematis dengan tujuan yang sudah ditentukan.<sup>18</sup>

Menurut pendapat lain, metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Mereka juga menggunakan metode pembelajaran sebagai strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar di

---

<sup>17</sup>"UU20-2003Sisdiknas.pdf," diakses 7 Mei 2024, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

<sup>18</sup> Arifuddin & Abdul Rahim Karim, "Konsep Pendidikan Islam | Didaktika: Jurnal Kependidikan," 27 Mei 2021, <https://Mail.Jurnaldidaktika.Org/Contents/Article/View/76>.

kelas agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tindakan operasional atau penerapan strategi pembelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu kunci keberhasilan pendidik adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan benar.

Kemudian, untuk menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan, diperlukan pemahaman tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan jelas adalah salah satu syarat terpenting sebelum menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan tentang pemahaman metode pembelajaran oleh peneliti adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Metode pembelajaran juga sebagai strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

### ***B. Computational Thinking***

Berpikir komputasi sangat penting untuk mengembangkan aplikasi komputer, berpikir komputasi juga dapat membantu memecahkan masalah di semua bidang ilmu, seperti matematika, humaniora, dan ilmu pengetahuan alam. Siswa yang belajar menggunakan komputasi yang diterapkan dalam kurikulum (proses pembelajaran) mulai melihat hubungan antara mata pelajaran dan kehidupan di dalam dan di luar kelas. *Computational thinking* adalah metode

---

<sup>19</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

pemecahan masalah yang sangat luas. Tidak mengherankan bahwa memiliki kemampuan ini adalah keharusan bagi setiap orang di abad ke-21. Dalam sub bab ini peneliti mencoba untuk menjabarkan bagaimana berpikir komputasi dapat dipahami secara mendalam.

## 1. Berpikir

Kamus besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa "pikir" berarti ingatan, angan-angan, dan akal budi, dan "berfikir" berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan, menimbang-nimbang kembali apa yang telah diingat.<sup>20</sup> Salah satu tindakan yang dapat membawa pelaku ke rumah kebenaran adalah berpikir. Salah satu ciri khas para cendekiawan adalah kemampuan mereka untuk berpikir. Meskipun biasanya akal adalah alat yang digunakan untuk berpikir, agar pemikiran memiliki dampak yang lebih besar dalam kehidupan nyata, diperlukan kombinasi dari akal dan hati yang suci.

Ini sejalan dengan gagasan Limbach dan Waugh bahwa berpikir adalah proses kognitif yang digunakan untuk memahami lingkungannya, dan bahwa mempertanyakan asumsi yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan.<sup>21</sup> Menurut A. Gazali M.A. "berpikir adalah menemukan hubungan–hubungan, menentukan sangkut paut". Definisi ini pendek, tetapi mempunyai arti dan makna yang tepat. Berpikir

---

<sup>20</sup> "Kamus besar bahasa indonesia / Suharso, Ana Retnoningsih | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau."

<sup>21</sup> Danar Supriadi, Mardiyana, dan Sri Subanti, "Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Al Azhar Syifa Budi Tahun Pelajaran 2013/2014," Jurnal elektronik pembelajaran matematika 3, no.2

biasanya merupakan jawaban dari suatu pertanyaan apa dan mengapa tentang suatu hal.<sup>22</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah cara untuk menyelesaikan suatu masalah dengan membaginya menjadi beberapa tahapan atau bagian yang dapat dipahami untuk mendapatkan solusi.

## 2. Berpikir komputasional

Voskoglou & Buckley menyatakan bahwa penggabungan penguasaan pengetahuan dan teknologi adalah solusi untuk menghadapi masalah yang akan menjadi tren di abad ke-21. Bower dkk juga mengatakan bahwa salah satu langkah dalam menghadapi ini adalah memasukkan *computational thinking* (CT) ke dalam kurikulum.<sup>23</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh Zhong et al., pemikiran komputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika. CT adalah teknik penyelesaian masalah yang menggunakan ilmu komputer.<sup>24</sup> Dengan kemampuan CT ini, seseorang harus memproses masalahnya dengan cara yang sesuai. *Computational thinking* dapat melatih seseorang untuk berpikir kreatif,

---

<sup>22</sup> Ahdar Djameluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208>.

<sup>23</sup> Widyawati dan Hafidz, "Implementasi Computational Thinking Pada Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Gondang."

<sup>24</sup> Mohamad Yasin, *Computational Thinking Untuk Pembelajaran Dasar-Dasar Pemrograman Komputer*, 2020.

terstruktur, dan logis. Kemampuan ini juga memiliki kedudukan yang sama persis dengan kemampuan menghitung.<sup>25</sup>

*Computational thinking*, menurut Wing, adalah kemampuan intelektual untuk membuat masalah dan menemukan solusinya. Agen pemroses informasi, baik itu manusia, robot, atau bahkan komputer, dapat menggunakan solusi ini.<sup>26</sup> Aho juga mengatakan bahwa CT adalah proses berpikir yang terlibat dalam merumuskan masalah sehingga solusinya dapat diwakili sebagai langkah komputasi dan algoritmik. Menemukan model komputasi yang tepat untuk merumuskan masalah dan menemukan solusinya adalah bagian penting dari proses ini.<sup>27</sup>

Kemampuan mental untuk menerapkan pemikiran dan konsep dasar yang berasal dari keilmuan komputer digital modern dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai pikiran komputasi. Ini mencakup kemampuan yang mirip dengan cara komputer bekerja. Untuk meningkatkan pemikiran seseorang, membantu menyelesaikan masalah, meningkatkan efisiensi, menghindari kesalahan, berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang lebih baik, atau menggunakan jumlah data yang tersedia untuk mereka.<sup>28</sup> Hal ini dipertegas dengan pemikiran

---

<sup>25</sup> Herlina Budiarti, Teguh Wibowo, dan Puji Nugraheni, "Analisis Berpikir Komputasional Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 4 (7 Desember 2022): 1102–7, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.752>.

<sup>26</sup> debby Rizki Amalia Dan Muhammad Lutfi Aripal Husna, "Strategi Pembelajaran Computational Thinking Dalam Meningkatkan Capaian Belajar Kognitif Siswa Dalam Materi Akhlak Mata Pelajaran Pai Di Kelas X Multimedia Smk Plus Sukaraja," *Masagi* 1, no. 1 (24 Agustus 2022): 383–87.

<sup>27</sup> Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, dan Triana Lestari, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (22 Juni 2023): 283–93, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>.

<sup>28</sup> Paul S. Wang, *From Computing to Computational Thinking* (New York: Chapman and Hall/CRC, 2017), <https://doi.org/10.1201/9781315115320>.

normatif yang menjelaskan bahwa berpikir komputasi tidak mengarah pada digital dan teknisi sebuah komputer akan tetapi, CT tidak perlu menjadi ahli ilmu komputer atau teknisi komputer untuk memiliki kemampuan berpikir komputasi. Yang diperlukan hanyalah pemahaman dasar tentang cara komputer bekerja, bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah berdasarkan data yang ada dan membuat pandangan mereka lebih objektif.<sup>29</sup>

Dari definisi tersebut, pemikiran komputasi melibatkan beberapa komponen, terdiri dari pendekatan berpikir analitik, pendekatan berpikir matematis yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, pendekatan berpikir teknik yang dapat digunakan untuk merancang dan mengevaluasi sistem yang kompleks dan besar di dunia nyata, dan pendekatan berpikir *scientific*.<sup>30</sup>

Berpikir komputasional memiliki empat komponen penting dalam penyajian pemecahan masalah, berikut empat komponen itu adalah dekomposisi, pengenalan pola, abstraksi, dan berpikir algoritma. Keempat keterampilan ini membantu siswa merumuskan masalah dengan memecahnya menjadi bagian-bagian kecil yang mudah diselesaikan.<sup>31</sup>

Dalam penelitiannya, Lee menyebutkan empat kemampuan berpikir komputasi: dekomposisi, pengenalan pola, abstraksi, dan berpikir algoritma.<sup>32</sup> Keempat kemampuan ini dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Miksan Ansori, "Penilaian Kemampuan Computational Thinking (Pemikiran Komputasi)," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (17 Juni 2020): 176–93.

<sup>30</sup> Ansori.

<sup>31</sup> Supiarmo, "Transformasi proses berpikir komputasional siswa sekolah menengah atas pada pemecahan masalah matematika melalui refleksi."

<sup>32</sup> Lilis Puspitasari, Imam Taukhit, dan Mei Setyarini, "Integrasi Computational Thinking Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Society 5.0," *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding*

### 1.) Dekomposisi

Proses menyederhanakan masalah kompleks agar mudah dipahami, dipecahkan, dikembangkan, dan dievaluasi secara terpisah dikenal sebagai "dekomposisi". Dekomposisi juga merupakan aktivitas kognitif yang menguraikan masalah menjadi bagian-bagian kecil yang mudah diselesaikan, yang membantu siswa memecahkan masalah.<sup>33</sup>

### 2.) Pengenalan pola

Pengenalan pola adalah langkah yang membantu siswa memecahkan masalah dan membangun solusi. Ini juga membantu mereka mengetahui bagaimana metode yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai jenis masalah kehidupan.<sup>34</sup>

### 3.) Abstraksi

Abstraksi adalah teknik cepat untuk menyelesaikan masalah baru yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dengan masalah serupa. Ini melibatkan menyaring informasi penting atau mencapai kesimpulan dengan menghapus elemen yang tidak dibutuhkan dari rencana penyelesaian.<sup>35</sup>

---

*Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan* 4, no. 1 (27 Januari 2023): 373–80.

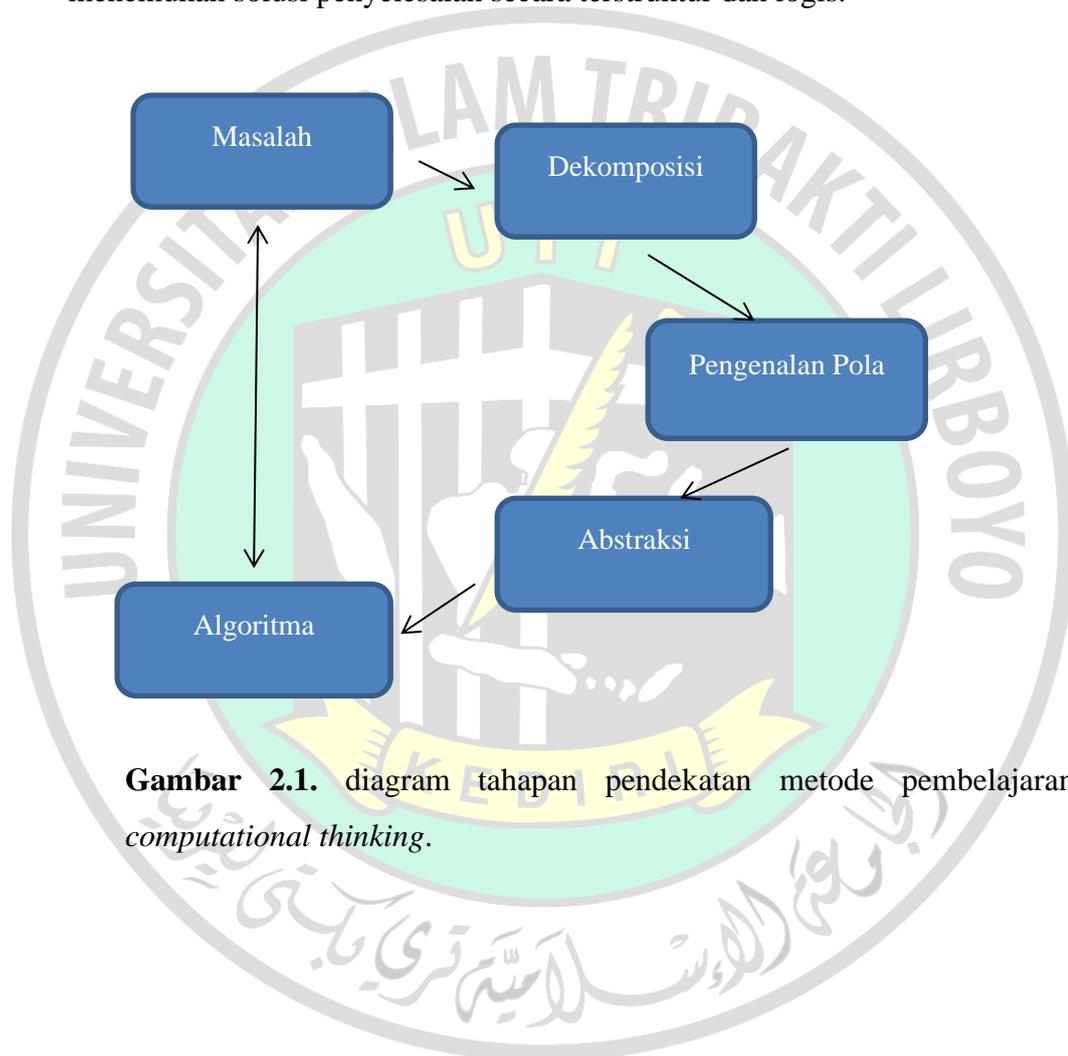
<sup>33</sup> Yuntawati Yuntawati, Sanapiah Sanapiah, dan Lalu Abdul Aziz, "Analisis Kemampuan Computational Thinking Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," *Media Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (30 Juni 2021): 34–42, <https://doi.org/10.33394/mpm.v9i1.3898>.

<sup>34</sup> Mustahib Mustahib, Fenny Roshayanti, dan Endah Rita Sulistya Dewi, "PROFIL COMPUTATIONAL THINKING SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MRANGGEN TAHUN 2023," *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* 9, no. 1 (30 Mei 2023): 18–25, <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17044>.

<sup>35</sup> Nur Amaliah Akhmad dkk., "Edukasi Computational Thinking Dalam Proses Pembelajaran," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 8 (1 Januari 2023): 5867–74, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4516>.

#### 4.) Algoritma

Berpikir algoritma adalah tahap mengambil sebuah penyelesaian terhadap masalah dengan memberikan definisi yang sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu, berpikir algoritma adalah tahap yang digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian secara terstruktur dan logis.<sup>36</sup>



**Gambar 2.1.** diagram tahapan pendekatan metode pembelajaran *computational thinking*.

<sup>36</sup> Izzah dkk., “Profil Computational Thinking Skill Siswa SMP Dalam Pembelajaran IPA.”

**Tabel 2.1.**  
**Indikator Berpikir Komputasi**

No.	Indikator Keerampilan CT	Sub-Indikator
1	Dekomposisi	Siswa dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dari permasalahan yang diberikan.
		Siswa dapat mengidentifikasi informasi yang ditanyakan dari permasalahan yang diberikan.
2	Pengenalan pola	Siswa dapat menemukan pola serupa ataupun berbeda yang kemudian digunakan untuk membangun penyelesaian masalah.
3	Abstraksi	Siswa dapat menemukan kesimpulan dengan cara menghilangkan unsur-unsur yang tidak dibutuhkan ketika melaksanakan rencana pemecahan masalah.
4	Berpikir Algoritma	Siswa dapat menjabarkan langkah-langkah logis yang digunakan menemukan solusi penyelesaian terhadap masalah yang diberikan.

### C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam, memiliki beberapa kata yang perlu untuk dijabarkan agar tak mengalami kesenjangan dalam pemahaman maknanya. Pendidikan berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa inggris memiliki kata “*education*”, namun jika dilihat dalam bahasa inggris kata “*education*” merujuk dan berbentuk “*verb*” atau kata kerja dalam arti yang sangat sempit.

Pendidikan bila diartikan secara terminology, ialah merupakan suatu usaha. Menurut Agus Basri, dalam bukunya pendidikan islam sebagai penggerak pembaharuan, menyatakan: bahwa pendidikan adalah “usaha mendorong dan membantu seseorang mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari satu kualitas kepada kualitas yang lain yang lebih tinggi.”<sup>37</sup>

Pendidikan dalam arti luas adalah "hidup", yang berarti bahwa pendidikan adalah semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap manusia dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>38</sup> Selanjutnya pembahasan inti tentang pendidikan islam secara normatif adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.<sup>39</sup>

Dalam Islam, kata-kata yang mengacu pada pendidikan pada umumnya mengacu pada al-Qur'an dan Hadis. Istilah-istilah seperti *al-tarbiyah*, *at-tadabbur*, *at-tafaqquh*, *al-hidayah*, *al-tausyiah*, *al-ishlah*, *al-ta'dib*, *al-tahzih*, *al-tazkiyah*, *al-talim*, *al-siyazah*, *al-nash wa al-irsyad*, *al-mau'idzah*, dan *al-akhlak* juga termasuk dalam kategori ini.<sup>40</sup> Dalam tulisan ini, hanya ada tiga istilah yang sering digunakan untuk mengembangkan potensi manusia dalam konteks pendidikan

---

<sup>37</sup> Agus Basri, *Pendidikan Islam Sebagai Penggerak Pembaharuan*, ( Bandung: Al-Ma'rif, 1984), Hal. 20

<sup>38</sup> Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2 Desember 2022): 7911–15, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

<sup>39</sup> H. Husaini, “HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF,” *Cross-Border* 4, no. 1 (5 April 2021): 114–26.

<sup>40</sup> Juni Erpida, Abu Anwar, dan Munzir Hitami, “Konsep Pendidikan Dalam Al Quran,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (26 Januari 2022): 1–12, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>.

Islam: *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Penulis akan menjelaskan kosa kata ini sebagai berikut:

### 1. *At-Tarbiyah*

Bentuk masdar dari kata "*tarbiyah*" berasal dari kata "*robba-yurabbi-tarbiyyatan*", yang berarti "pendidikan". Namun, menurut istilah, merupakan tindakan memelihara, mendidik, dan mengasuh. Menurut Muhammad Jamaludi al-Qosimi, *tarbiyah* adalah proses penyampaian batas kesempurnaan secara bertahap.<sup>41</sup>

### 2. *Al-Ta'dib*

Kata "*ta'dib*" berasal dari kata "*addaba*", yang berarti membuat makanan, mengajarkan moralitas, sopan santun, dan cara melakukan sesuatu dengan benar. Menurut Al-Naqaid dan Al-Attas, "*ta'dib*" berarti pengenalan dan pengakuan yang secara bertahap ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, yang mendorong mereka untuk mengetahui kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>42</sup>

### 3. *Al-Ta'lim*

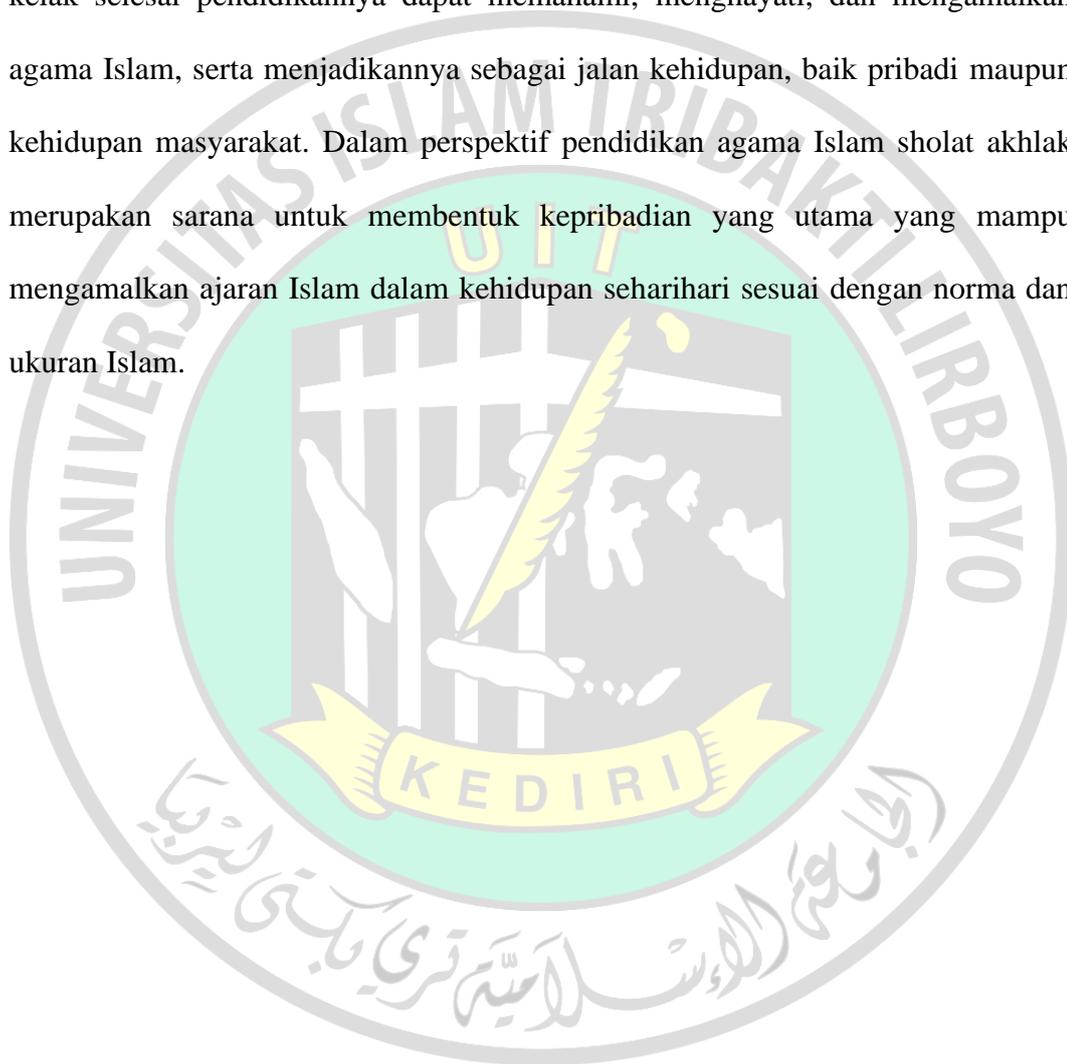
Para ahli mengartikan kata "*ta'lim*" dengan cara berikut: Pertama, Abdul Fattah Jalal mengartikan "*ta'lim*" sebagai proses memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan amanah sehingga terjadi tazkiah, atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran, dan menjadikan

<sup>41</sup> Bias Tirta Bayu dkk., "Pengembangan Kemampuan Manusia Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam," *Journal of Creative Student Research* 2, no. 2 (23 April 2024): 56–68, <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i2.3666>.

<sup>42</sup> Dr Mukhammad Abdullah M.Ag, *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal* (CV Cendekia Press, 2020).

manusia dalam posisi yang memungkinkan mereka untuk menerima al-Hikmah.<sup>43</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan, bisa diambil kesimpulan PAI adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan agama Islam sholat akhlak merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.



---

<sup>43</sup> Andi Neha, "Hakikat Tarbiyah Dan Ta'lim Dalam Al-Qur'an," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 23, no. 01 (30 Juni 2023): 16–24, <https://doi.org/10.53828/alburhan.v23i01.1186>.